

PREVENTIF STUNTING MELALUI PEMENUHAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK DI HIMPAUDI RUMBAI BARAT

PREVENTION OF STUNTING THROUGH THE FULFILLMENT OF BALANCED NUTRITION IN CHILDREN IN HIMPAUDI RUMBAI BARAT

¹⁾ Azlin Atika Putri, ²⁾ Yesi Novitasari, ³⁾ Reswita

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning

*Email: azlin@unilak.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Mitra dalam pelaksanaan Program PKM ini adalah guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Rumbai Barat. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang stunting dan gizi terhadap anak sehingga guru tidak memahami cara yang tepat dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. Di samping itu, tidak adanya penyuluhan mengenai stunting dan gizi. Oleh sebab itu, Tim PKM tergerak untuk memberikan materi preventif stunting dan gizi anak agar Pendidik PAUD tersebut memiliki pengetahuan akan stunting.

Kegiatan PKM berjalan lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Peserta juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Pustaka Universitas Lancang Kuning pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PAUD kecamatan Rumbai Barat sebanyak 31 orang. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Ibu Betty Syandra, M.Pd dari BKKBN dan Ibu Dear Aryfa S.Gz dari Dinas Kesehatan Kota. Terdapat peningkatan pemahaman guru tentang preventif stunting dari rata-rata 53.33 % dengan kriteria cukup baik ke 77.85 % dengan kriteria baik.

Kata Kunci : *Preventif Stunting, Gizi Seimbang, Anak*

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that occurs in Indonesia. The impact of stunting is not only felt by individuals who experience it, but also has an impact on the wheels of the economy and national development. Partners in the implementation of this PKM Program are HIMPAUDI teachers in West Rumbai District. Based on the situation analysis, partners can identify problems, namely the teacher's lack of understanding of stunting and child nutrition so that teachers do not understand the right way to prevent stunting in early childhood. In addition, there is no education regarding stunting and nutrition. Therefore, the PKM Team was moved to provide stunting prevention and child nutrition material so that the early childhood education Educators have knowledge of stunting. PKM activities ran smoothly and in accordance with the previously planned arrangement of activities. Participants can also follow the activity properly from start to finish. This activity was held in the Library Hall of Lancang Kuning University on Saturday, July 23 2022. This activity was attended by 31 PAUD teachers in West Rumbai sub-district. The resource persons for this activity were Mrs. Betty Syandra, M.Pd from BKKBN and Mrs. Dear Aryfa S.Gz from the City Health Office. There is an increase in teachers' understanding of preventive stunting from an average of 53.33% with pretty good criteria to 77.85% with good criteria.

Keywords: Stunting Prevention, Balanced Nutrition, Children

Diterima : 15-11-22 Dipublikasikan : 31-12-22

PENDAHULUAN

Masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (UNICEF,2017). Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumberdaya manusia stunting memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal. Masalah stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang, yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro. Stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko dan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF,2017). Ibu dengan gizi kurang sejak trimester awal kehamilan berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang kemudian akan tumbuh menjadi balita *stunting*. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO,2014).

Adapun faktor yang berhubungan dengan *stunting*, diantaranya yaitu:

1. Faktor genetik

Memiliki seorang ibu dengan perawakan pendek berhubungan dengan kejadian *stunting* di Quetzaltenango, Guatemala (Reurings *et al.* 2013). Faktor genetik orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita.

2. Faktor Pendidikan ibu

Tingkat pendidikan merupakan jenjang terakhir yang ditempuh seseorang dimana tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi karena berhubungan dengan kemampuan seseorang menerima dan memahami sesuatu, karena tingkat pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi pola konsumsi makan melalui cara pemilihan makanan pada balita. Faktor Pendidikan ibu merupakan faktor yang penting dalam hal pemilihan jenis dan jumlah makanan serta penentuan jadwal makan anak sehingga pola pemberian makan tepat dan sesuai usia 1-3 tahun. Apabila pola pemberian makan tidak tepat maka anak akan mengalami status gizi kurang.

3. Faktor pola pemberian makan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* adalah asupan gizi (Kemenkes RI 2015). Pola pemberian makan dapat memberikan gambaran asupan gizi mencakup jenis, jumlah, dan jadwal makan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. (Kemenkes RI 2014). Pola pemberian makan pada tiap usia berbeda-beda. Ibu yang memiliki pola pemberian makan yang baik, menunjukkan bahwa ibu telah memberikan makanan yang tepat kepada balita yaitu makanan yang diberikan sesuai dengan usia anak dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

4. Faktor pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi.

5. Faktor Ekonomi

Pendapatan keluarga menjadi faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak balita. Apabila ditinjau dari

karakteristik pendapatan keluarga bahwa akar masalah dari dampak pertumbuhan bayi dan berbagai masalah gizi lainnya salah satunya disebabkan dan berasal dari krisis ekonomi.

6. Faktor Budaya dan Gaya Hidup

Faktor budaya dan gaya hidup dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

7. Sanitasi

Higene dan sanitasi yang rendah yang rendah dapat menyebabkan faktor kejadian *stunting* pada balita. Anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi rendah lebih rawan terkontaminasi bakteri (Anugraheni, 2012).

Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah guru-guru PAUD memiliki pengetahuan dan pemahaman akan preventif stunting melalui pemenuhan gizi seimbang pada anak di Kecamatan Rumbai Barat.

METODE

1. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan penggalan informasi awal terhadap mitra Program Kemitraan Masyarakat, maka solusi yang diberikan yaitu edukasi preventif stunting melalui pemenuhan gizi seimbang sesuai dengan usia anak.

2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Adapun mekanisme pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini memiliki beberapa langkah yang terdiri dari 4 tahapan kegiatan; perencanaan, pelaksanaan, monitoring kegiatan, dan evaluasi.

Perencanaan:

- a. Perencanaan berupa penggalan informasi awal melalui survey lapangan mengenai kebutuhan mitra terhadap pengembangan kompetensi dan guru dengan penandatanganan kerjasama kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.
- b. Persiapan oleh tim pelaksana kegiatan PKM berupa penyusunan maksud,

tujuan, dan rancangan mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan, serta metode dan teknis pelaksanaan kegiatan.

- c. Sosialisasi dan pembekalan terhadap mitra berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan:

- a. Edukasi Preventif Stunting dan Gizi Seimbang Anak
- b. Sosialisasi Pembuatan Susu Kedelai sebagai penyeimbang gizi dengan ekonomis

Monitoring:

- a. Monitoring pemahaman stunting dan keterampilan pemenuhan gizi seimbang dengan membuat susu

Evaluasi:

- a. Evaluasi kegiatan dengan tujuan untuk memberikan masukan terhadap penerapan yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Preventif Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Anak di HIMPAUDI Rumbai Barat berjalan lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Peserta juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Pustaka Universitas Lancang Kuning pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PAUD kecamatan Rumbai Barat sebanyak 31 orang. Selain itu turut hadir Wakil Rektor I Universitas Lancang Kuning, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Ketua Program Studi beserta seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Ibu Betty Syandra, M.Pd dari BKKBN dan Ibu Dear Aryfa S.Gz dari Dinas Kesehatan Kota.



Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan guru setelah mengikuti kegiatan. Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan dan pemahaman guru mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 15), yaitu :

Tabel. 1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran pengetahuan dan pemahaman guru tentang preventif

stunting melalui pemenuhan gizi seimbang pada anak di HIMPAUDI Rumbai Barat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Butir Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		%	K	%	K
1	Apakah Ibu pernah mendengar istilah stunting?	61.29	B	100	SB
2	Apakah Ibu mengetahui apa itu stunting?	54.84	CB	61.29	B
3	Apakah Ibu mengetahui penyebab stunting?	41.93	CB	70.97	B
4	Apakah Ibu mengetahui dampak dari stunting?	38.71	KB	83.87	SB
5	Apakah Ibu mengetahui tentang makanan yang bergizi dan sehat?	58.06	CB	83.87	SB
6	Apakah Ibu mengetahui cara pemilihan dan pengolahan makanan yang bergizi?	54.84	CB	77.42	B
7	Apakah Ibu mengetahui takaran makanan bagi anak usia dini?	48.39	CB	64.52	B
8	Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab kurang gizi?	48.39	CB	64.52	B
9	Apakah Ibu mengetahui akibat dari kekurangan gizi?	64.52	B	83.87	SB
10	Menurut Ibu apakah penting anak mendapat gizi yang baik?	41.94	CB	100	SB
11	Apakah di sekolah Ibu mempunyai program untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak?	58.06	CB	58.06	CB
12	Menurut Ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan harus didukung dengan asupan gizi yang baik?	58.06	CB	83.87	SB
13	Tahukah Ibu periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun?	61.29	B	100	SB
14	Apakah sekolah sudah memfasilitasi tenaga kesehatan untuk pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala (minimal 6 bulan sekali)	51.61	CB	51.61	CB

15	Apakah Ibu mengetahui apa saja yang menjadi indikator anak sehat?	58.06	CB	83.87	SB
Rata-rata		53.33	CB	77.85	BE

Pada tabel 4 diperoleh gambaran bahwa kegiatan pengabdian sosialisasi preventif stunting melalui pemenuhan gizi seimbang pada anak di HIMPAUDI Rumbai Barat sangat efektif untuk guru-guru PAUD, hal ini tampak pada peningkatan pengetahuan guru tentang preventif stunting melalui pemenuhan gizi seimbang. Sebelum diadakan sosialisasi rata-rata pemahaman guru tentang preventif stunting sebesar 53.33% dengan kriteria cukup baik dan setelah diadakan kegiatan sosialisasi pemahaman guru meningkat menjadi 77.85 dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Sosialisasi Preventif Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Anak di Kecamatan Rumbai Barat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan guru tentang stunting dan pemenuhan gizi seimbang.
- b. Pemahaman guru tentang preventif stunting melalui pemenuhan gizi seimbang pada anak meningkat dari sebelum diadakan sosialisasi dengan rata-rata sebesar 53.33 % dengan kriteria Cukup Baik ke sesudah diberikan sosialisasi yaitu sebesar 77.85 % dengan kriteria Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, H. S. (2012) ‘Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati’, *Journal Of Nutrition College*, Vol.1 No.1.

Supenas And Unicef (2017) *Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak di Indonesia*.

Evbera, Y. Et Al. (2017) ‘Social Science & Medicine Girl Child Marriage as A Risk Factor for Early Childhood Development and Stunting’, *Social Science & Medicine*. Elsevier Ltd, 185, Pp. 91–101. Doi: 10.1016/J.Socscimed.2017.05.027.

Grantham-McGregor SM, Fernald LC., Sethurahman, K. (2007) Development Potential In The First 5 Years For Children In Developing Countries. *Lancet* [Internet] 369 : 60-70. Available from: <www.sciencedirect.com>

Hidayat, A. A. A. Et Al. (2013) ‘Pengembangan Model Keperawatan Berbasis Budaya (Etnonursing) pada Keluarga Etnis Madura dengan Masalah Balita Gizi Kurang di Kabupetan Sumenep’, in *Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah 2013*, Pp. 233–239.

Kemenkes RI (2010) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Kemenkes RI (2014) *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI (2015) *Situasi dan Analisis Gizi, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.

Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI (2016) *Situasi Balita Pendek, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.

Welasasih, B. D. and Wirjatmadi, R. B.
(2012) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting', *The Indonesian Journal Of Public Health*, 8, Pp. 99–104.